

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Revolusi industri 4.0 pada sekarang ini memberikan banyak dampak bagi aspek kehidupan karena terjadinya pengembangan teknologi yang sangat canggih dan terjadi sangat cepat ini. Salah satu dampak adalah mempengaruhi masyarakat dalam pembelian secara online seperti fesion, makanan ataupun otomotif. Hal tersebut muncul karena masyarakat disuguhkan dengan banyaknya informasi yang didapatkan dengan mudah karena efek dari pengembangan teknologi yaitu adanya smartphone yang kini sudah dirasakan masyarakat luas, banyak konsumen yang terdorong melakukan pembelian secara online karena banyaknya penawaran yang disuguhkan berbagai toko online seperti lazada shopee, dan masih banyak toko online lainnya yang memberikan kemudahan dalam pemesanan maupun pembayaran yang bisa dilakukan melalui paylater, dan banyaknya kemudahan yang ditawarkan juga dari pinjaman online. Kemudahan kemudahan itulah yang menjadi salah satu faktor ketertarikan penggunaannya, apalagi pada kaum remaja. Tapi dengan kemudahan kemudahan tersebut juga memberikan dampak negative bagi masyarakat yaitu tingkat konsumerisme tinggi dan tidak terkendali yang mengakibatkan atau mempengaruhi perilaku keuangan yang buruk. Perilaku keuangan disini dapat diartikan sebagai pola hidup atau perilaku seseorang yang telah biasa dalam pengaturan keuangannya. (Suryanto, 2017). Pada setiap individu dengan individu lainnya tentu memiliki perilaku atau pola hidup yang berbeda dalam mengatur keuangan mereka, terdapat individu yang lebih mengutamakan menabung daripada melakukan pengeluaran atau pembelian, namun ada juga yang memiliki gaya hidup konsumerisme dan tidak memperdulikan menyimpan atau menabung uangnya. Dalam hal ini pentingnya melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan pada setiap Individu, karena kebutuhan pada setiap individu terus meningkat akibat keinginan mereka yang tidak terbatas, disitulah peran pengawasan keuangan agar tidak melebihi

kebutuhan mereka agar tidak menjadi seseorang yang memiliki gaya hidup konsumeritas tinggi, konsumeritas disini merupakan seseorang yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi dan berlebihan dan memberikan banyak hal negative bagi dirinya sendiri salah satunya adalah masalah pada keuangannya kedepannya.

Dengan lemahnya individu dalam pengambilan sikap terhadap keuangannya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan buruknya perilaku keuangan. Keserakahan dan penggunaan yang secara sembarangan disinilah yang juga menjadikan munculnya perilaku keuangan. Pankow (2003) berpendapat bahwa sikap keuangan adalah gambaran terhadap penilaian ataupun pendapat yang berkaitan dengan sebuah keuangan. Sikap seseorang disini digambarkan dengan ketenangan dan rasa nyaman terhadap kondisi keuangan mereka yang dapat dilihat dari adanya opini atau sebuah pernyataan. (Marsh, 2006) memberikan gambaran terkait sikap keuangan disini memiliki arti yang luas tergantung bagaimana seseorang memiliki kepahaman dan kepribadiannya, seseorang merasa bahwa uang merupakan hal penting dalam kehidupan mereka dan simbol dari kesejahteraan ataupun kualitas hidup mereka. Perilaku seseorang disini sangat dipengaruhi oleh bagaimana sikap keuangan yang dimiliki setiap individu, semakin baik sikap keuangan seseorang maka semakin baik juga dalam melakukan keputusan pengambilan keuangan mereka, apabila sikap individu dalam keuangan tinggi maka individu tersebut memiliki sikap positif dan memiliki banyak perencanaan (Remund, 2010). Maksud dari tingginya atau sikap positif keuangan disini adalah seseorang memiliki control atau dalam penggunaan keuangan seseorang melakukannya dengan bijaksana dan penuh perencanaan kedepannya.

Penelitian atau riset yang telah dilakukan lebih dulu menyatakan keberagaman pendapat mengenai sikap keuangan pada perilaku keuangan. Salahsatunya penelitian Muhidia (2019) memaparkan hasil adanya arah positif dari pengaruh sikap keuangan yang diberikan kepada perilaku keuangan yang ada pada mahasiswa, namun terdapat perbedaan hasil

penelitian yang memaparkan hasil tidak terdapat pengaruh yang diberikan sikap keuangan kepada perilaku keuangan dimana pendapat tersebut di kemukakan pada penelitian Maryani & Abdurrahman (2022) hasil penelitian tersebut disebabkan karena sikap keuangan sudah memiliki obsession, namun perilaku keuangan menunjukkan buruk karena tidak memiliki sebuah perencanaan.

Sedangkan penelitian mengenai sikap keuangan terhadap literasi keuangan dilakukan oleh Rahmayanti, Nuryani, dan Salam (2019) didalam penelitian ini menunjukkan arah positif dari pengaruh yang timbul akibat sikap keuangan pada literasi keuangan. Literasi keuangan akan terbentuk semakin baik apabila diimbangkan dengan semakin baiknya sikap keuangan yang dimiliki seseorang maupun perusahaan. Pratama, Jasman, & Saharuddin (2022) juga memberikan hasil didalam penelitiannya bahwa adanya pengaruh yang diberikan sikap keuangan dalam perubahan perilaku keuangan pada mahasiswa. Pemikiran mengenai literasi keuangan yang dimiliki akan berdampak pada keputusan keuangan mahasiswa tersebut pada saat menggunakan uangnya, ada yang menggunakan uangnya untuk kebutuhan konsumtif maupun untuk menabung/investasi dengan tujuan tertentu. Mahasiswa yang mampu memprioritaskan kebutuhan dan menghindari pengelolaan yang konsumtif akan menuntun dirinya menjadi pribadi yang produktif dalam mengelola keuangannya, karena prioritas merupakan salah satu kunci untuk meraih kesuksesan finansial di masa depan. Dari hasil tersebut peneliti memilih literasi keuangan sebagai variabel mediasi yang memediasi variabel sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

Kecerdasan finansial menjadi salah satu kecerdasan yang wajib dimiliki pada setiap individu atau manusia modern ini, dimana kecerdasan ini wajib dimiliki karena merupakan bentuk kecerdasan yang mampu menjauhkan sikap konsumtif dan kemampuan dalam pengelolaan aset keuangan pribadi yang baik. Dalam hal perilaku konsumtif ini tidak baik dan berekibat fatal pada kondisi keuangan karena perilakunya tidak sesuai antara kondisi pendapatan dan tingkat keuangan yang dimilikinya. Maka

dalam hal ini pengetahuan pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan pada setiap individu dalam penciptaan pengelolaan keuangan yang baik Amaliyah & Witiastuti (2015) berpendapat bahwa dalam menciptakan kesejahteraan serta pengelolaan sumber daya keuangan yang efektif setiap individu memerlukan pengetahuan dasar terkait pengelolaan keuangan. Baik buruknya tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan bergantung terhadap sikap keuangan yang ada pada individu itu sendiri. Secara tidak langsung jika sikap keuangan baik maka literasi keuangan juga akan semakin membaik Chen & Volpe (1998) menyatakan pendapat terkait definisi dari literasi keuangan yaitu sebagai bentuk pengetahuan dalam pengelolaan uang pribadi yang ditujukan pada pengambilan suatu putusan keuangan, terdapat beberapa pengetahuan keuangan yang didalamnya adalah pengetahuan umum keuangan individu, pinjaman dan tabungan, investasi maupun asuransi. Definisi lain literasi keuangan adalah bentuk dasar pengetahuan yang dimiliki setiap individu yang digunakan dalam upaya menghindari masalah keuangan yang nantinya mungkin terjadi jika tidak disikapi, dalam menciptakan kehidupan yang layak dan sesuai rencana yang telah dibentuk setiap individu wajib atau penting untuk memiliki literasi keuangan dasar.

Dikeluarkannya sebuah laporan Survei Nasional Literasi Keuangan oleh OJK pada tahun 2019 menunjukkan bahwa Indonesia mencapai indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan tingkat indeks inklusi mencapai 76,19%. Survey selanjutnya laporan SNLIK ditunjukkan masyarakat Indonesia memiliki indeks literasi keuangan mencapai 49,68% dan 85,10% merupakan indeks inklusi keuangan dimana laporan tersebut dikeluarkan OJK pada tahun 2022. Berdasarkan hasil laporan menunjukkan adanya sebuah kenaikan literasi keuangan masyarakat Indonesia, namun meskipun mengalami peningkatan tingkat literasi keuangan tersebut masih dalam kategori rendah. Dalam peningkatan indeks literasi keuangan dimasa kedepannya, remaja adalah yang menjadi salah satu bagian poin penting dalam upaya peningkatan tersebut. Maka dari itulah pentingnya pemberian edukasi pembelajaran terkait keuangan yang terangkum dalam

kurikulum ini menjadi perhatian yang perlu ditangani dengan serius. Kecerdasan finansial akan tercipta apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik dan memadai, dan hal inilah yang menjadi salah satu bekal yang harus dimiliki setiap individu atau mahasiswa ketika lulus dalam bangku perkuliahan yang menjadi bekal dalam tingkat baiknya pengelolaan keuangannya. Banyak mahasiswa yang memiliki pemikiran negative dalam keuangan dan sering melakukan keputusan yang salah karena rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimilikinya.

Nidar & Bestari (2012) berpendapat bahwa personal demografi, karakteristik sosial dan ekonomi, pengalaman terkait keuangan yang pernah dikelolannya, pendidikan keuangan, status sosial serta lokasi geografis merupakan beberapa faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan seseorang. Lusardi et. al (2010) berpendapat dalam penelitiannya bahwa family characteristic, sosiodemographic characteristic dan peer characteristic merupakan faktor faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Dalam mengambil sebuah keputusan individu dapat terpengaruh karena adanya faktor yang melekat pada dirinya yaitu faktor demografi dan karakteristik sosial. Didalam karakteristik sosial dan demografi disini dapat gambarkan atau dibedakan dengan ciri masyarakatnya berdasarkan setatus sosial, ras, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, suku, agama dan banyak lainnya. Gender dan uang saku merupakan karakteristik sosial demografi sekaligus menjadi titik focus dalam penelitian ini.

Penelitian atau riset terdahulu mengenai demografi terhadap perilaku keuangan menghasilkan pendapat yang beragam pula. Hasil penelitian pertama oleh Sari & Listiadi (2021) memaparkan terdapatnya pengaruh yang signifikan yang diakibatkan uang saku dalam mempengaruhi perilaku keuangan. Kemudian didalam penelitian Dewi (2021) memaparkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan yang diakibatkan gender terhadap perilaku keuangan. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik oleh penelitian Tyas & Listiadi (2021) didalam penelitiannya memaparkan hasil tidak adanya pengaruh secara

signifikan baik antara gebder dan uang saku terhadap perilaku keuangan byang ada pada mahasiswa.

Sedangkan penelitian mengenai Demografi terhadap literasi keuangan dilakukan oleh Nurulhuda & Lutfiati (2020) memaparkan hasil bawasannys terdapat pengaruh signifikan yang diberikan jenis kelamin terhadap literasi keuangan. penelitian Tyas & Listiadi (2021) memaparkan bahwa ada pengaruh signifikan yang diberikan uang saku terhadap literasi keuangan. Dan penelitian oleh Saharuddin (2022) memaparkan hasil adanya pengaruh signifikan yang diberikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pemikiran mengenai literasi keuangan yang dimiliki akan berdampak pada keputusan keuangan mahasiswa tersebut pada saat menggunakan uangnya, ada yang menggunakan uangnya untuk kebutuhan konsumtif maupun untuk menabung/investasi dengan tujuan tertentu. Mahasiswa yang mampu memprioritaskan kebutuhan dan menghindari pengelolaan yang konsumtif akan menuntun dirinya menjadi pribadi yang produktif dalam mengelola keuangannya, karena prioritas merupakan salah satu kunci untuk meraih kesuksesan finansial di masa depan. Dari hasil tersebut peneliti memilih literasi keuangan sebagai variabel mediasi yang memediasi variabel demografi terhadap perilaku keuangan.

Mata kuliah Perbankan, lembaga keuangan dan manajemen keuangan, akuntansi keuangan, pasar modal dan masih banyak lainnya yang mana mata kuliah tersebut termuat dalam fakulytas ekonomi dimana mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah yang memiliki keterkaitan mengenai sebuah aspek literasi keuangan, karena dalam matakuliah pembelajaran terkait literasi keuagan disini tidak dibungkus tersendiri. Dan hal tersebut tidak berlaku pada mahasiswa fakultas lain atau non ekonomi. Dalam menciptakan sebuah lulusan mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi sesuai bidang yang dipilih dan terciptanya kepribadian yang mandiri pada setiap insan sekaligus terciptanya rasa tanggung jawab tinggi dalam pengambilan sebuah keputusan dan resiko yang timbul nantinya setiap individu penting dalam meningkatkan pengetahuan literasi keuangan

dimasa pembelajaran perkuliahan di perguruan tinggi. Terdapat berbagai pilihan rumit terkait keuangan yang sering dihadapi seorang mahasiswa diantaranya yaitu pembayaran uang kuliah, menabung, angsuran, pembayaran kos, dan banyak dibalik itu semua rela bekerja sampingan dalam menyeimbangkan kehidupan mereka baik dalam kuliah, tempat kerja maupun lingkungan sosial lainnya. Dari berbagai penjabaran diatas menunjukkan dalam pembentukan literasi keuangan mahasiswa yang nantinya berdampak pada perilaku keuangan mereka, pembelajaran pada perguruan tinggi memiliki peranan penting didalamnya.

Penjabaran dari latar belakang dan fenomena penelitian yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Literasi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pengaruh Demografi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan**”.

## **B. Perumusan Masalah**

Setiap penelitian memiliki rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian itu sendiri, dilihat dari penjabaran latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah dsalam penelitian ini sebagai berikut ini :

1. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan ?
2. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap literasi keuangan ?
3. Apakah uang saku berpengaruh terhadap literasi keuangan ?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan ?
5. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening ?
6. Apakah jenis kelamin berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening ?
7. Apakah uang saku berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Dengan diadakannya sebuah penelitian, peneliti mengharapkan sebuah tujuan tercapai dan manfaat yang diberikan dari adanya penelitian yang telah dilakukan, dalam penelitian ini memiliki tujuan diantaranya merupakan ingin mengetahui perubahan literasi keuangan dan perilaku keunagn dapat di pengaruhi melalui faktor apa saja, di antaranya dijabarkan dalam tujuan peelitian dibawah in :

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap literasi keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap literasi keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap literasi keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan
5. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening
6. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening
7. Untuk mengetahui pengaruh uang saku terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel intervening

### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan di lakukannya sebuah penelitian, peneliti mengharapkan dari sebuah penelitian yang telah dilakukan mampu memberikan manfaat terhadap berbagai pihak, dimana manfaat penelitian yang terkait dengan pokok pembahasan yaitu faktor-faktor yang diduga mampu memberikan pengaruh terhadap kenaikan ataupun penurunan literasi keuangan dan perilaku keuangan, manfaat tersebut dapat dijabarkan dalam uraian dibawah ini :



a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang manajemen keuangan khususnya mengenai literasi keuangan.

b. Bagi Universitas

Sebagai tambahan referensi dan ilmu pengetahuan untuk penelitian berikutnya tentang literasi keuangan.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang literasi keuangan dan dapat menumbuhkan tingkat literasi keuangan yang lebih baik.

